

KONSEP ANALISIS RASIO AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS KEUANGAN PERUSAHAAN

Ahmad Purbaja¹, Chasan Maruf², Afried Lazuardi³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemnas Indonesia¹

Mahasiswa Pascasarjana Universitas Tangerang Raya²

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta³

ABSTRACT

The research objective is to describe and explain the concept of activity ratio analysis and company financial profitability. Qualitative research methods with a library study approach. Data collection techniques with documentation studies. Data processing techniques with reduction and presentation of data. The results showed: (1) activity ratio analysis, namely: (a) Inventory turnover, which shows the company's financial ability for one round to finance inventory. (b) Fixed Assets Turn Over, to find out how much funds are used to finance inventories in a certain period (3). Total assets turnover, to determine the strength of capital in assets during a certain period. (2) analysis of profitability ratios, namely: (a) net profit margin, to determine the amount of profit earned by the company. (b) return on investment, namely the ability to gain profits through the utilization of its assets. (c) return on equity to find out the amount of funds returned in obtaining profits.

Keywords: Financial Analysis, Activity Ratio, Profitability Ratio

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan dan menjelaskan konsep analisis rasio aktivitas dan profitabilitas keuangan perusahaan. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi Pustaka. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi. Teknik pengolahan data dengan reduksi dan penyajian data. Hasil penelitian menunjukkan: (1) analisis rasio aktivitas, yaitu: (a) Inventory turnover, yang menunjukkan kemampuan keuangan perusahaan selama satu putaran untuk membiayai persediaan. (b) Fixed Assets Turn Over, untuk mengetahui seberapa besar dana untuk membiayai persediaan pada periode tertentu (3). Total assets turnover, untuk mengetahui kekuatan modal dalam aktiva selama periode tertentu. (2) analisis rasio profitabilitas, yaitu: (a) net provite margin, untuk mengetahui sebesarnya laba yang diperoleh perusahaan. (b) return on invesment yaitu kemampuan untuk mendapatkan keuntungan melalui pemanfaatan aktiva. (c) retur on equiry untuk mengetahui besarnya dana yang dikembalikan dalam mendapatkan keuntungan.

Kata Kunci: Analisa Keuangan, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas

Copyright (c) 2022 Ahmad Purbaja¹, Chasan Maruf², Afried Lazuardi³.

✉ Corresponding author : Ahmad Purbaja

Email Address : ahmadpurbaja.pemnas.pemnas@gmail.com

PENDAHULUAN

Perusahaan perlu melakukan analisis keuangan karena digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, dan digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun yang sekarang apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya (Rina et al., 2019). Tujuan analisis keuangan adalah untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan, untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan, untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki, untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini, untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyelenggaraan atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal dan digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai (Kasmir, Tyas, 2020).

Analisis keuangan perusahaan dilakukan untuk mengetahui jumlah keuntungan dan kerugian yang sedang dihadapi oleh perusahaan, sehingga dengan begitu perusahaan dapat membandingkan rasio kerugian dan keuntungan yang didapatkan dalam periode tertentu. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan (Harahap, 2016). Rasio keuangan akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva dan utang dari hasil operasi dimana rasio dapat di gunakan untuk mengukur kinerja keuangan (Erawati et al., 2022).

Maka untuk melihat sejauh mana rasio keuangan perusahaan, dibutuhkan cara untuk menentukan nominal atau jumlah rasio keuangan perusahaan yaitu dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah instrumen analisis prestasi dari perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan bersangkutan (Fahmi, 2015). Analisis Rasio Keuangan merupakan salah satu alat yang paling populer dan banyak digunakan. Meskipun perhitungan Rasio hanyalah merupakan operasi aritmatika sederhana, namun hasilnya memerlukan interpretasi yang tidak mudah (Hery, 2017, p.139).

Analisis rasio keuangan merupakan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan perusahaan yang mana dengan adanya laporan tersebut, perusahaan dapat menentukan sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini dapat digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan (Dewa & Sunrowiyati, 2016). Dengan analisis rasio keuangan perusahaan dapat menggunakannya sebagai alat indikator untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang mana investor jangka pendek umumnya lebih tertarik pada kondisi keuangan jangka pendek serta kemampuan perusahaan dalam membayar dividen yang memadai dan informasi ini diperoleh dari hasil analisis rasio keuangan sesuai kebutuhan (Fahmi, Arsita, 2021).

Analisis rasio keuangan dilakukan dengan penggabungan antara satu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan, yang dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana dalam periode atau kurun waktu tertentu yang dilakukan dengan cara membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi ataupun hasil-hasil usaha dan suatu perusahaan pada periode tertentu yang dapat dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan (Putri & Munfaqiroh, 2020). Dengan analisis rasio keuangan, perusahaan dapat memanfaatkan hasilnya untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi, mudah

memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series* serta lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang (Harahap, Dewi 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi Pustaka. Kualitatif digunakan untuk menjelaskan secara rinci hasil penelitian dalam bentuk deskriptif. Sedangkan studi Pustaka digunakan untuk meneliti tentang teori atau kajian lain yang sumbernya berbentuk penjelasan atau tulisan khususnya terkait dengan Analisis Rasio Keaktifita dan Profitabilitas Keuangan dalam Perusahaan. Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan yang sumber utama datanya bersumber dari dokumen berbentuk tulisan seperti buku, artikel online, dan lain sebagainya.

Sumber penelitian adalah buku dan artikel ilmiah yang dibuplis pada jurnal terakritsi ataupun tidak terakreditasi. Teknik Pengolahan data dengan reduksi yaitu mengelompokka data sesuai dengan fokus permasalahan yaitu sesuai dengan Analisis Rasio Keaktifita dan Profitabilitas Keuangan dalam Perusahaan. Kemudian penyajian data, yang mana data yang telah di dapat kemudian dijasikan dalam bentuk kalimat aktif dan mudah untuk dicerna oleh pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Rasio Aktivitas Keuangan Perusahaan

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan (Rina et al., 2019). Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, di mana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal (Fahmi, 2015, p.132). Aapun jenis dari rasio ini adalah sebagai berikut:

a. Rasio Inventory Turn Over (ITO)

Inventory turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual (Hery, 2017, p.308). *Inventory turnover* menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya *overstock* (Riyanto, Rivaldy et al., 2022). Perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen persediaan. Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah menandakan tanda-tanda mis manajemen seperti kurangnya pengendalian persediaan yang efektif (Janrosl, 2015). Rumus ITO adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \text{Harga Pokok Penjualan} / \text{Persediaan.}$$

Gambar 1. Rumus ITO

Rasio ini menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu (Rusti'ani & Wiyani, 2017). Perusahaan yang mampu memperoleh keuntungan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan pada akhirnya dapat memberikan harapan *return* sahamnya yang semakin baik, hal ini membuktikan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham, dimana semakin tinggi *Inventory Turnover* menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik yang berakibat pada peningkatan *return* saham (Widodo, Sinaga, n.d).

b. Rasio Fixed Asset Turn Over (FATO)

Fixed Assets Turnover adalah posisi aktiva tetap dan taksiran waktu perputaran aktiva tetap dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran aktiva tetap yaitu dengan membagi penjualan dengan total aktiva tetap bersih (Erlan & Tambun, 2019). Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode (Rusti'ani & Wiyani, 2017). *Fixed Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode (Kasmir, 2016:184). Adapun rumus mencari FATO adalah sebagai berikut;

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \text{Penjualan} / \text{Jumlah Aktiva Tetap}$$

Gambar 2. Rumus FATO

Rasio ini menunjukkan produktifitas aset tetap dalam menghasilkan pendapatan yang mana perputaran yang tinggi pada rasio ini menunjukkan bahwa *fixed asset* digunakan secara efisien dan jumlah penjualan yang dihasilkan hanya dengan menggunakan jumlah aset yang kecil (Firmansyah & Syarifudin, 2021). Ketika sebuah perusahaan lebih efisien dengan sumber dayanya, maka perusahaan tersebut akan cenderung menjadi perusahaan yang menguntungkan atau perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi sehingga ini membuktikan bahwa *Fixed Assets Turnover* memiliki hubungan dengan efisiensi perusahaan (Pangestu & Sunarsih, 2020). Perputaran aset tetap yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan kapasitas aset tetap, di mana aset tetap yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal menciptakan penjualan / pendapat perusahaan (Erlan& Tambun, 2019).

c. Rasio Total Asset Turn Over (TATO)

Total *asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam *total asset* (Hery, 2017, p.311). Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah membuat manajemen mengevaluasi strategi pemasarannya dan pengeluaran modalnya (Janrosl, 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) (Ngadenan & Wibowo, 2022). Rumus TATO adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \text{Penjualan} / \text{Total Aktiva}$$

Gambar 3. Rumus TATO

Total Assets Turnover digunakan untuk melihat kekuatan modal yang terdapat dalam semua aktiva beroperasi dalam satu periode, atau bisa jadi dikatakan sebagai suatu kemampuan dana yang telah ditanamkan dalam menghasilkan pendapatan/*revenue* (Sujarweni, Jamaluddin, 2020). Rasio *Total Assets Turnover* yang rendah menunjukkan perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya pada asset sehingga hal ini menunjukkan bahwa angka rendah juga menunjukkan volume operasional perusahaan tidak memadai bagi kapasitas investasinya yang akan berakibat pada semakin tinggi angka pada rasio *Total Assets Turnover*, maka akan semakin baik ukuran efektivitas pemanfaatan aset dalam perusahaan (Muhardi, 2013; Putry & Erawati, 2013; Harahap, 2015; Andani et al., 2020).

2. Analisis Rasio Profitabilitas Keuangan Perusahaan

Rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan yang juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Lithfiah et al., 2019).

a. Rasio Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih (Bastian & Suhardjono, Guswandi, 2015). *Net Profit Margin* semakin besar atau mendekati satu, maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan sehingga semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih, daya tarik investor semakin meningkat harga saham dan return juga akan meningkat (Nurlia & Prameswary, n.d). NPM merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setiap penjualan yang mana semakin besar rasio NPM, maka menandakan akan semakin baik karena dianggap perusahaan mampu menghasilkan laba cukup tinggi (Kasmir, 2017, p.176). Adapun rumus dari NPM adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Bersih} / \text{Penjualan}$$

Gambar 4. Rumus NPM

Rasio ini juga akan membuktikan perusahaan dapat menunjukkan kestabilan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus dengan cara memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun sebelumnya, perusahaan dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang mana perusahaan akan dianggap baik apabila *net profit marginnya* tinggi atau mendekati nilai penjualan yang mereka targetkan (Inayah & Munandar, 2021). Net profit margin digunakan untuk mengukur perolehan laba bersih setiap rupiah penjualan perusahaan yang mana semakin besar penjualan, maka kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba juga semakin

tinggi sehingga dapat mempengaruhi meningkatnya pertumbuhan laba perusahaan (Untung, Nurkomalasyari & Purnama, 2017).

b. *Rasio Return On Investment (ROI)*

Return On Investment merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan yang bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan (Kasmir, 2014, p. 202). ROI adalah rasio yang mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dari keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan keuntungan (Maulita & Arifin, 2018). *Return On Investment* dapat dibandingkan dengan tingkat suku bunga deposito untuk melihat untung atau ruginya perusahaan dalam melakukan proses bisnis, yang mana semakin besar *Return On Investment (ROI)* perusahaan maka semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan (Landora'i et al., 2020). Adapun rumus untuk mencari ROI sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aktiva}$$

Gambar 5. Rumus ROI

Semakin tinggi *Return on Investment* suatu segmen usaha, semakin besar laba yang dihasilkan dari setiap dolar yang diinvestasikan dalam aktiva operasi segmen tersebut (Garrison, Adiwinata et al., 2017). Perusahaan yang memiliki nilai tambah ekonomi adalah perusahaan yang memiliki *Return on Investment* lebih besar daripada biaya modal rata-rata tertimbang, jika lebih kecil dari biaya modal rata-rata tertimbang maka nilai perusahaan negatif sehingga menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik (Permadi et al., n.d). Perusahaan yang jika nilai ROI nya rendah maka perusahaan belum cukup efektif dan kurang baik dalam menjalankan kinerja keuangannya dikarenakan perusahaan belum maksimal dalam mengelolah aktiva perusahaan dan hasil investasinya maka perusahaan perlu melakukan peninjauan ulang Kembali (Romadhani, 2016).

c. *Rasio Return On Equity (ROE)*

Return on Equity adalah rasio antara laba bersih terhadap total *equity* yang mana semakin tinggi *Return on Equity (ROE)* menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih (Ardimas & Wardoyo, 2014). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan (Erawati et al., 2022). Adapun rumus ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Ekuitas}$$

Gambar 6. Rumus ROE

ROE menunjukkan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin besar ROE menandakan bahwa semakin baik perusahaan dalam mensejahterakan para pemegang sahamnya, sehingga ROE berhubungan positif terhadap harga saham (Husnan &

Pudjiastuti, Arifiani, 2019). Semakin meningkat tROE takan tsemakin tmeningkatkan tReturn tsaham tpada tPerusahaan atau dengan kata lain meningkatnya nilai *Return on Equity* (ROE) akan dapat menarik investor untuk berinvestasi yang berpengaruh dalam meningkatnya harga saham (Almira & Wiagustini, 2020). Faktor yang mempengaruhi Return On Equity (ROE) antara lain: margin laba bersih, besarnya keuntungan yang dibayarkan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih; perputaran total Aktiva dari operating Assets, jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode; dan rasio hutang, rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki (Yuniati & Hendaryan, 2017).

KESIMPULAN

Analisa rasio keuangan dalam perusahaan perlu untk dilalukan karena Analisa ini akan bermanfaat bagi perusahaan untuk mengetahui posisi keuanga, untung dan rugi yang di dapat, posisi perusahaan pada saat ini, dan juga dapat dijadikan bahan untuk pengambilan keputusan kinerja operasional perusahaan. Maka untuk Analisa rasio keuangan dalam penelitian studi Pustaka ini difakuskan pada dua Analisa, pertama Analisa rasio aktivitas keuangan perusahaan, yang terbagi atas tiga aktivitas rasio yaitu: *Inventory turnover* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan keuangan perusahaan dalam satu putaran yang digunakan untuk menyediakan persediaan atau stok dalam periode tertentu yang mana semakin tinggi persediaan perputaran maka manajemen persediaan berjalan efektif. Selanjutnya *Fixed Assets Turn Over*, rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar dana yang digunakan atau diinvestasikan untuk persediaan pada periode tertentu, yang mana hal ini dapat menunjukkan perputaran yang tinggi maka perusahaan telah menggunakan keuangan dengan efisien. Dan terakhir *total assets turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kekuatan modal dalam aktiva selama periode tertentu yang mana semakin rendah nilai ini, maka perusahaan terlalu banyak menyumbangkan dana untuk asset yang mengakibatkan kinerja operasional tidak sesuai.

Kedua Analisa rasio profitabilitas keuangan perusahaan yang terdiri atas tiga aktivitas yaitu: *net provite margin*, atau yang sering disebut dengan sebesarnnya laba yang diperoleh perusahaan yang mana dalam rasio ini perusahaan dapat membuktikan kestabilan kinerjanya untuk memperoleh keuntungan dalam periode tertentu. Berikutnya *return on invesment* diartikan sebagai kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan melalui pemanfaatan aktivitya. Dan terakhir *retur on equiry* yang merupakan cara perusahaan mengetahui seberapa banyak pengembalian keuangan yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang mana semakin besar nilai rasio ini, maka semakin perusahaan dapat mensejahterakan para pemegang saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwinata, D. M., Dzulkirom, M., & Saifi, M. (2017). Analisis Return On Investment (ROI) Dan Residual Income (RI) Guna Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 45(01), 111-117.
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L . P. (2020). *Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share* Berpengaruh Terhadap Return Saham. *Jurnal Manajemen*, 09(03), 1069-1088.
- Andani, L., Yusup, D. K., Sobana, D. H., Bisri, H. (2020). Pengaruh Total Assets Turnover (TATO) dan Net Sales (NS) Terhadap Return on Assets (ROA) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. *Online*. <http://digilib.uinsgd.ac.id/31277/1/02.%20Pengaruh%20TATO%20dan%20Net%20Sales%20Terhadap%20ROA.pdf>
- Arawati, D., Shenurti, E., & Kholifah, S. N. (2022). Analisis *Return on Asset (ROA)* , *Return on Equity (ROE)* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 19(01), 1-10.
- Ardimas, W. dan Wardoyo. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public Yang Terdaftar di BEI. *BENEFIT: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 18(1): 57-66.
- Arifiani, R. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis*, 07(01), 1-20.
- Arsita, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 02(01), 152-167.
- Dewa, Y., & Sunrowiyati, S. (2016). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada SPBU Gedog. *Riset Mahasiswa Ekonomi*, 03(02), 185-201.
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 01(01), 1-14.
- Erlian, V., & Tambun, H. D. (2019). Pengaruh Fixed Assets Turnover, Quick Ratio Dan Times Interest Earned Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Darma Agung*, XXVII(02), 960-972.
- Firmansyah, I., & Syarifudin, M. Y. (2021). Pengaruh Fixed Asset Turn Over Dan Current Ratio Terhadap Roan Pada Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019. *Land Journal*, 02(02), 28-42.
- Guswandi. (2015). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 03(03), 1-9.
- Harahap, S. S. (2016). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Cetakan Ke-13. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-2*. Jakarta: PT Grasindo.

- Inayah, F., & Munandar, A. (2021). Analisis Perbandingan *Net Profit Margin* Dan *Gross Profit Margin* Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika (JBMI)*, 18(01), 57-69.
- Jamaludin. (2020). Pengaruh *Curent Ratio (CR)* dan *Total Assets Turn Over (TATO)* Terhadap Struktur Modal pada PT. Unilever Indonesia,Tbk. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 04(01), 86-103.
- Janrosl, V. S. E. (2015). Pengaruh *Inventory Turnover, Total Asset Turnover* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Manajemen*, 01(02), 225-230.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Landora'i, D. S., Rengkung, R., & Tangkere, E. (2020). Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan *Roi (Return On Investment)* Dengan Pendekatan Sistem Dupont Pada PT. Tropica Cocoprima. *Agri-SosioEkonomiUnsrat*, 13(01), 89-98.
- Lithfiah, E., Irwansyah, & Fitria, Y. (2019). Analisis Rasio Keuangan. *Akuntabel*, 16 (2), 189-196.
- Maulita, D., & Arifin, M. (2018). Pengaruh *Return On Investment (ROI)* Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap *Return Saham Syariah* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Manajemen*, 08(01), 10-19.
- Ngadenan& Wibowo, D. (2022). Pengaruh *Total Asset Turnover (Tato)* Dan *Current Ratio (CR)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Di Pt Jasa Marga (Persero) Tbk Periode Tahun 2018 - Triwulan I Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 12(02), 110-119.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Nurkomalasyari, S. D., & Purnama, I. (2022). Analisis Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Investment (ROI)* dan *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap *Pertumbuhan Laba* pada PT. Semen Indonesia,Tbk. *Target: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 04(02), 117-126. doi: <https://doi.org/10.30812/target.v4i2.2254>
- Nurlia & Prameswary, V. A. (n.d). Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)* Dan *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Online*. <https://media.neliti.com/media/publications/291133-pengaruh-net-profit-margin-npm-return-on-b85da173.pdf>
- Pangestu, U. D., & Sunarsih, U. (2020). Analisis Pengaruh *Roa, Tato, Fato* Terhadap *Tingkat Efisiensi* Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia 2016-2018. *Online*. http://repository.stei.ac.id/3159/1/11150000211_Artikel%20Indonesia_2020%20%282%29-dikonversi.pdf
- Permadi, R. M., Handayani, S. R., & Topowijono. (n.d). Analisis *Return On Investment (ROI)* Dan *Residual Income (RI)* Guna Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Online*.

- <https://media.neliti.com/media/publications/75969-ID-analisis-return-on-investment-roi-dan-re.pdf>
- Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 17(01), 214-226.
- Romadhani, A. (2016). Analisis Return On Investment (ROI) Dan Residual Income (RI) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi. Universitas Brawijaya Fakultas Ilmu Administrasi Jurusan Administrasi Bisnis Konsentrasi Manajemen Keuangan Malan*. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/118759/1/ANALISIS%20ROI%20DAN%20RI%20UNTUK%20MENILAI%20KINERJA%20KEUANGAN%20PERUSAHAAN.pdf>
- Rina, Bakhtiar, S., & Nurwahidah, M. (2019). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Brand*, 01(02), 1-13.
- Rivaldy, M. F., Pratiwi, L. N., & Laksana, B. (2022). Pengaruh Current Rasio dan Inventory Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Sub Sektor Semen. *Indonesian Journal of Economic and Management*. 02(02), 355-367.
- Rubianti. (2013). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Admiral Lines Cabang Tanjungpinang. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Rusti'ani, T., & Wiyani, S. (2017). Rasio Keuangan Sebagai Indikator Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Semen. *Jurnal Akuntansi*, 17(02), 125-138.
- Sinaga, R. C. (n.d). Pengaruh Inventory Turnover (ITO), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Earning Pershare (EPS), Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Online*. <https://media.neliti.com/media/publications/282619-pengaruh-inventory-turnover-ito-debt-to-e439f764.pdf>
- Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo. *Ecobuss: Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 08(01), 28-39.
- Yuniati, D., & Hendaryan, D. (2017). Pengaruh Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI Periode 2010-2015). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Almana)*, 01(03), 22-32.